

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi atau *quasi experiment* yang dilaksanakan dengan adanya kelas pembanding (Arikunto, 2010, hlm. 80). Penggunaan metode eksperimen kuasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model *SETS (Science Environment Technology Society)* dalam pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung. Untuk lebih mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model *SETS (Science Environment Technology Society)* dalam pembelajaran menulis teks anekdot di kelas eksperimen, penelitian ini menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding. Dengan menggunakan metode eksperimen kuasi ini, peneliti dapat mengontrol variabel-variabel luar yang sulit dikendalikan yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan eksperimen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group*, desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut. (Sugiyono, 2013, hlm. 112).

Tabel 3.1
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttes</i>
E	O1	X	O2
K	O3	Y	O4

Keterangan:

E : Kelompok/kelas eksperimen

- K : Kelompok/kelas kontrol
- O1 : Tes awal (*pretest*) pada kelompok/kelas eksperimen
- O2 : Tes akhir (*posttest*) pada kelompok/kelas eksperimen
- O3 : Tes awal (*pretest*) pada kelompok/kelas kontrol
- O4 : Tes akhir (*posttest*) pada kelompok/kelas kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *SETS (Science Environment Technology Society)*
- Y : Perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model yang sudah berjalan atau sering digunakan oleh guru yaitu model *Project Based Learning*.

Dalam rancangan ini, kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K) diberikan *pretest* yaitu O1 dan O3 untuk mengetahui kemampuan awal di kedua kelas tersebut. Kemudian hasil *pretest* tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil *posttest* yaitu O2 dan O4 setelah kelas eksperimen (E) diberi perlakuan (*treatment*) yaitu diterapkan model *SETS (Science Environment Technology Society)* diberi lambang (X) dan kelas kontrol (K) diberi perlakuan yang berbeda yakni model yang dipakai adalah model yang sering dilakukan oleh guru yaitu model *Project Based Learning* (Y). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan model *SETS (Science Environment Technology Society)* dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perbedaan atau perubahan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 57 siswa. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X MIA dan X IIS 2 di SMA Kartika XIX-2 Bandung. Dasar pertimbangan peneliti memilih partisipan adalah karena materi menulis teks anekdot sesuai dengan Kurikulum 2013 pada kelas X. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa

kelas X SMA karena dilihat dari faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan menulis teks anekdot adalah motivasi, minat, emosi dan kreativitas, serta pemikiran kritis. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan menulis yang tinggi. Dari aspek emosi, siswa yang dapat mengontrol emosi akan lebih mudah untuk menuangkan inspirasinya dalam menulis khususnya menulis teks anekdot yakni terfokus pada penuangan kreativitas anak dalam menggambarkan masalah yang terjadi dengan sebuah humor. Jika anak sudah memiliki pemikiran yang matang akan mudah menanggapi masalah yang sedang berkembang menjadi sesuatu yang bukan untuk ditakutkan.

Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas X SMA merupakan sasaran yang tepat karena mereka sedang berada pada masa penyesuaian diri yang mengharuskan mereka belajar untuk meningkatkan motivasi dan minat, mengontrol emosi dan mengembangkan kreativitas, serta belajar untuk berpikir kritis.

Penelitian ini akan dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas X MIA sebagai kelas eksperimen dan XI IIS 2 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 29 siswa, terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Sementara, pada kelas kontrol sebanyak 28 siswa terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Jumlah total siswa yang digunakan sebagai sampel sebanyak 57 orang dari jumlah populasi 89 orang.

Pengamat dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu Ibu Dra. Ida Hermina selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Kartika XIX-2 Bandung, Cahyaning Syafa Mawarni dan Sari Rahayu Hidayat yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai guru PPL mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2014-2015. Pengamat ini akan bertugas untuk mengamati dan mengawasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dilibatkan tim penilai. Adapun tim penilai dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang, yaitu Dra. Ida Hermina selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Kartika XIX-2 Bandung. Frida Sri Meilani, dan Rika Karlina Permatasari selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tim penilai ini bertugas untuk menilai hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot siswa SMA Kartika XIX-2 Bandung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
X MIA	10	18	29
X IIS 1	19	13	32
X IIS 2	15	13	28

Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Kartika XIX-2 Bandung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Penentuan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Setelah melalui proses pengambilan sampel maka yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol/pembanding.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	10	19	29
Kelas Kontrol	15	13	28

Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Kartika XIX-2 Bandung

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Teknik tes yang dilakukan berupa tes tulis membuat teks anekdot. Pengumpulan data dilakukan dua kali tes, yaitu pada *pretest* dan *posttest*. *Pretest* akan menghasilkan nilai awal atau gambaran tentang kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diterapkannya model *SETS (Science Environment Technology Society)* dalam pembelajaran. Setelah pemberian *pretest* disertai dengan hasil penilaian awal, peneliti memberi perlakuan sebanyak tiga kali menggunakan model *SETS (Science Environment Technology Society)* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada kelompok eksperimen

sedangkan pada kelompok kontrol pemberian perlakuan berupa model pembelajaran yang sudah biasa digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Setelah itu, peneliti akan melakukan *posttest*. Hal ini guna melihat nilai akhir dari siswa setelah diterapkannya model *SETS* (*Science Environment Technology Society*). Jenis tes yang digunakan pada *posttest* adalah tes tulis yaitu siswa diarahkan menulis teks anekdot karangannya sendiri dengan latar belakang masalah terkait sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang sebelumnya permasalahan tersebut telah mereka cari dan temukan di media massa internet.

a. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga instrumen yaitu instrumen perlakuan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen tes berupa soal dan kriteria penilaian teks anekdot, dan instrumen observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Instrumen Perlakuan

a) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran peneliti membuat terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perencanaan pembelajaran. RPP dirancang sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dikelas, baik bagi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Adapun RPP yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMA Kartika XIX-2 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester	: X/2 (genap)
Materi Pokok	: Teks Anekdota
Alokasi Waktu	: 5x Pertemuan (5X80 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun, dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik.

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.

4.2 Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

1. Memahami materi teks anekdot yang meliputi unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.
2. Memproduksi teks anekdot yang koheren berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *SETS (Science Environment Technology Society)*.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca contoh teks anekdot siswa mampu memahami unsur, struktur, kaidah, langkah-langkah penulisan teks anekdot.
2. Setelah memahami materi teks anekdot, siswa mampu memproduksi teks anekdot yang koheren berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *SETS (Science Environment Technology Society)*.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Teks Anekdot

Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Teks anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi terdapat tujuan di balik cerita lucunya, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Anekdot berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu.

2. Unsur-unsur teks anekdot

a. Tema cerita

Tema merupakan gagasan umum yang menjadi dasar pengembangan seluruh cerita.

b. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam cerita.

c. Latar

Latar merupakan tempat atau lokasi terjadinya kisah, bisa ditambahkan waktu atau situasi.

d. Alur

Alur merupakan rangkaian kejadian atau peristiwa yang membentuk kisah.

e. Lelucon

Kejadian atau sesuatu yang mengandung gelak tawa.

f. Kritik

Tanggapan atau pertimbangan tentang baik atau buruknya sesuatu.

3. Struktur Teks Anekdot

a. Abstraksi merupakan bagian pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.

b. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi timbulnya krisis.

c. Krisis merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian inilah adanya kekonyolan yang mengundang tawa.

d. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya.

e. Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita.

4. Kaidah Teks Anekdot

a. Menggunakan kalimat langsung/tidak langsung. Kalimat tersebut dinyatakan dalam bentuk dialog para tokohnya.

- b. Menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan.
 - c. Menggunakan keterangan waktu, contoh: *beberapa hari kemudian, sekarang, pada suatu pagi, ketika*, dll.
 - d. Menggunakan kata kerja material yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas, contoh: *memberikan, menanyakan, memerintahkan, memprotes*, dll.
 - e. Menggunakan konjungsi bermakna kronologis (temporal), contoh: *akhirnya, kemudian, lalu, setelah itu, selanjutnya*, dll.
 - f. Menggunakan konjungsi penjelas/penerang, contoh: *bahwa*.
5. Langkah-langkah penulisan teks anekdot
- a. Menentukan topik anekdot.
 - b. Merumuskan tujuan penulisan anekdot.
 - c. Menghadirkan tokoh dan latar.
 - d. Melengkapi struktur anekdot yang terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
 - e. Memerhatikan ketepatan penggunaan bahasa, seperti kalimat langsung dan tidak langsung, fungsi kalimat, kata ganti, kata kerja, dan konjungsinya.
 - f. Mencantumkan judul yang sesuai dengan isi anekdot.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik
- 2. Model Pembelajaran : *SETS (Science Environment Technology Society)*
- 3. Metode Pembelajaran : Diskusi, Penugasan, Produk, dan Pengamatan.

F. Media, Alat, Sumber Pembelajaran

- 1. Media Pembelajaran : *Powerpoint* dan contoh teks anekdot

2. Alat Pembelajaran : Laptop, infokus, *whiteboard*, dan spidol.
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Kemendikbud. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X. Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
 - b. Kemendikbud. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X. Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
 - c. Kosasih. E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK; analisis fungsi, struktur, dan kaidah, serta langkah-langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widia.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama (*pretest*)

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan penuh kesadaran memeriksa kebersihan sekitar kelas dan merapikan seragam yang dikenakan. b. Siswa dengan penuh syukur dan khusyuk mengaji dan membaca doa bersama di dalam kelas. c. Guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. d. Siswa merespon materi tentang keterkaitan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. e. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. f. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 	15 Menit
INTI	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan tekun, teliti, dan cermat, siswa membaca dan mengamati contoh teks anekdot. 	50 Menit

	<p>b. Dengan tekun dan teliti, siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p>	
	<p>MENANYA</p> <p>a. Dengan santun, teliti dan cermat siswa mengajukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p> <p>b. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan model pembelajaran hari ini.</p>	
	<p>MENGEKSPLORASI</p> <p>a. Dengan cermat, tekun dan tanggung jawab siswa secara mandiri mencari informasi berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p> <p>b. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan santun siswa saling bertukar informasi berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p> <p>c. Dengan santun dan responsif siswa menemukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p>	
	<p>MENGASOSIASI</p> <p>a. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan responsif siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p> <p>b. Dengan cermat, tekun dan tanggung jawab siswa membuat teks cerita anekdot dengan tema bebas.</p>	
	<p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>a. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan responsif beberapa</p>	

	<p>siswa membacakan teks anekdot yang telah dibuat di depan kelas.</p> <p>b. Dengan santun siswa lain saling menilai dan memberi tanggapan kepada teman yang tampil.</p> <p>c. Dengan santun siswa mengidentifikasi dan menyampaikan hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>d. Dengan sikap santun dan responsif, siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hasil diskusi siswa.</p> <p>e. Dengan sikap tanggung jawab dan disiplin, siswa mengumpulkan hasil lembar kerja tersebut pada guru dan setiap siswa yang membacakan teks anekdot di depan kelas mendapatkan penghargaan..</p>	
PENUTUP	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	15 Menit

Pertemuan kedua (perlakuan)

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	<p>a. Siswa dengan penuh kesadaran memeriksa kebersihan sekitar kelas dan merapikan seragam yang dikenakan.</p> <p>b. Siswa dengan penuh syukur dan khushyuk mengaji dan membaca doa bersama di dalam kelas.</p> <p>c. Guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>d. Siswa merespon materi tentang keterkaitan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>e. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>f. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik</p>	15 Menit

	siap mengikuti pembelajaran.	
INTI	MENGAMATI <ol style="list-style-type: none"> Dengan tekun, teliti, dan cermat, siswa membaca dan mengamati contoh teks anekdot. Dengan tekun dan teliti, siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot. 	50 Menit
	MENANYA <ol style="list-style-type: none"> Dengan santun, teliti dan cermat siswa mengajukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan model pembelajaran hari ini. 	
	MENGEKSPLORASI <ol style="list-style-type: none"> Dengan cermat, tekun dan tanggung jawab siswa secara mandiri mencari informasi atau berita yang berkaitan dengan permasalahan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat sebagai bahan tulisan untuk memproduksi teks anekdot. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan santun siswa saling bertukar informasi berkaitan dengan permasalahan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dengan santun dan responsif siswa saling berdiskusi untuk menemukan masalah dari berita yang telah didapat sebelumnya berkaitan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 	
	MENGASOSIASI <ol style="list-style-type: none"> Dengan cermat, tekun dan dan teliti masing-masing siswa menuliskan masalah yang telah ditemukan dan membuat solusi atas permasalahan tersebut. 	
	MENGKOMUNIKASIKAN <ol style="list-style-type: none"> Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan responsif beberapa 	

	<p>siswa membacakan masalah dan solusi yang ditemukan sebelumnya di depan kelas.</p> <p>b. Dengan santun siswa lain saling menilai dan memberi tanggapan kepada teman yang tampil.</p> <p>c. Dengan santun siswa mengidentifikasi dan menyampaikan hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>d. Dengan sikap santun dan responsif, siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hasil diskusi siswa.</p> <p>e. Setiap siswa yang membacakan unsur humor dan kritik yang telah dibuat dari masalah dan solusi yang ditemukan sebelumnya di depan kelas mendapatkan penghargaan..</p>	
PENUTUP	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	15 Menit

Pertemuan ketiga (perlakuan)

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	<p>g. Siswa dengan penuh kesadaran memeriksa kebersihan sekitar kelas dan merapikan seragam yang dikenakan.</p> <p>h. Siswa dengan penuh syukur dan khusyuk mengaji dan membaca doa bersama di dalam kelas.</p> <p>i. Guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>j. Siswa merespon materi tentang keterkaitan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>k. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>l. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik</p>	15 Menit

	siap mengikuti pembelajaran.	
INTI	MENGAMATI <ul style="list-style-type: none"> c. Dengan tekun, teliti, dan cermat, siswa membaca dan mengamati contoh teks anekdot. d. Dengan tekun dan teliti, siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot. 	50 Menit
	MENANYA <ul style="list-style-type: none"> c. Dengan santun, teliti dan cermat siswa mengajukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot. d. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan model pembelajaran hari ini. 	
	MENGEKSPLORASI <ul style="list-style-type: none"> d. Dengan cermat, tekun dan tanggung jawab siswa secara mandiri mencari informasi atau berita yang berkaitan dengan permasalahan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat sebagai bahan tulisan untuk memproduksi teks anekdot. e. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan santun siswa saling bertukar informasi berkaitan dengan permasalahan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. f. Dengan santun dan responsif siswa saling berdiskusi untuk menemukan masalah dari berita yang telah didapat sebelumnya berkaitan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 	
	MENGASOSIASI <ul style="list-style-type: none"> b. Dengan cermat, tekun dan dan teliti masing-masing siswa menuliskan masalah yang telah ditemukan dan membuat solusi atas permasalahan tersebut. c. Dengan cermat, tekun, dan teliti masing-masing siswa membuat unsur utama teks anekdot humor dan kritik dengan mengubah masalah yang telah ditemukan menjadi humor dan solusi yang telah 	

	dibuat menjadi kritik.	
	<p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>f. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan responsif beberapa siswa membacakan humor dan kritik yang telah dibuat dari masalah dan solusi yang ditemukan sebelumnya di depan kelas.</p> <p>g. Dengan santun siswa lain saling menilai dan memberi tanggapan kepada teman yang tampil.</p> <p>h. Dengan santun siswa mengidentifikasi dan menyampaikan hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>i. Dengan sikap santun dan responsif, siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hasil diskusi siswa.</p> <p>j. Setiap siswa yang membacakan unsur humor dan kritik yang telah dibuat dari masalah dan solusi yang ditemukan sebelumnya di depan kelas mendapatkan penghargaan..</p>	
PENUTUP	<p>d. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>e. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>f. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	15 Menit

Pertemuan keempat (perlakuan)

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	<p>a. Siswa dengan penuh kesadaran memeriksa kebersihan sekitar kelas dan merapikan seragam yang dikenakan.</p> <p>b. Siswa dengan penuh syukur dan khushuk mengaji dan membaca doa bersama di dalam kelas.</p> <p>c. Guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>d. Siswa merespon materi tentang keterkaitan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan materi pembelajaran yang akan</p>	15 Menit

	<p>dipelajari.</p> <p>e. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>f. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik siap mengikuti pembelajaran.</p>	
INTI	<p>MENGAMATI</p> <p>a. Dengan tekun, teliti, dan cermat, siswa membaca dan mengamati contoh teks anekdot.</p> <p>b. Dengan tekun dan teliti, siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p>	50 Menit
	<p>MENANYA</p> <p>a. Dengan santun, teliti dan cermat siswa mengajukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p> <p>b. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan model pembelajaran hari ini.</p>	
	<p>MENGEKSPLORASI</p> <p>a. Dengan cermat, tekun dan tanggung jawab siswa secara mandiri mencari informasi atau berita yang berkaitan dengan permasalahan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat sebagai bahan tulisan untuk memproduksi teks anekdot.</p> <p>b. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan santun siswa saling bertukar informasi berkaitan dengan permasalahan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.</p> <p>c. Dengan santun dan responsif siswa saling berdiskusi untuk menemukan masalah dan membuat solusi atas permasalahan dari berita yang telah didapat sebelumnya berkaitan seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.</p>	
	<p>MENGASOSIASI</p> <p>a. Dengan cermat, tekun dan dan teliti siswa membuat unsur utama</p>	

	<p>teks anekdot yaitu dengan mengubah masalah yang telah ditemukan menjadi humor dan solusi yang telah dibuat menjadi kritik.</p> <p>b. Dengan cermat, tekun, dan tanggung jawab siswa membuat kerangka teks anekdot dengan mengikuti langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p> <p>c. Dengan cermat, teliti, dan tekun siswa memasukan unsur humor dan kritik yang telah dibuat ke dalam kerangka teks anekdot dan menyusunnya menjadi sebuah teks anekdot yang di dalamnya mencakup unsur, struktur, dan kaidah sebuah teks anekdot yang baik, benar, dan koheren.</p>	
	<p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>a. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan responsif beberapa siswa membacakan teks anekdot yang telah dibuat di depan kelas.</p> <p>b. Dengan santun siswa lain saling menilai dan memberi tanggapan kepada teman yang tampil.</p> <p>c. Dengan santun siswa mengidentifikasi dan menyampaikan hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>d. Dengan sikap santun dan responsif, siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hasil diskusi siswa.</p> <p>e. Setiap siswa yang membacakan unsur humor dan kritik yang telah dibuat dari masalah dan solusi yang ditemukan sebelumnya di depan kelas mendapatkan penghargaan..</p>	
PENUTUP	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	15 Menit

Pertemuan kelima (*posttest*)

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
-----------------	------------------------------	--------------

PEMBUKA	<ul style="list-style-type: none"> g. Siswa dengan penuh kesadaran memeriksa kebersihan sekitar kelas dan merapikan seragam yang dikenakan. h. Siswa dengan penuh syukur dan khusyuk mengaji dan membaca doa bersama di dalam kelas. i. Guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. j. Siswa merespon materi tentang keterkaitan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. k. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. l. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 	15 Menit
INTI	MENGAMATI <ul style="list-style-type: none"> c. Dengan tekun, teliti, dan cermat, siswa membaca dan mengamati contoh teks anekdot. d. Dengan tekun dan teliti, siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot. 	50 Menit
	MENANYA <ul style="list-style-type: none"> c. Dengan santun, teliti dan cermat siswa mengajukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot. d. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan model pembelajaran hari ini. 	
	MENGEKSPLORASI <ul style="list-style-type: none"> d. Dengan cermat, tekun dan tanggung jawab siswa secara mandiri mencari informasi berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot. e. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan santun siswa saling 	

	<p>bertukar informasi berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p> <p>f. Dengan santun dan responsif siswa menemukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p>	
	<p>MENGASOSIASI</p> <p>c. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan responsif siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan yang berkaitan dengan unsur, struktur, kaidah, dan langkah-langkah penulisan teks anekdot.</p> <p>d. Dengan cermat, tekun dan tanggung jawab siswa membuat teks cerita anekdot dengan tema seputar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.</p>	
	<p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>f. Dengan sikap tanggung jawab, disiplin dan responsif beberapa siswa membacakan teks anekdot yang telah dibuat di depan kelas.</p> <p>g. Dengan santun siswa lain saling menilai dan memberi tanggapan kepada teman yang tampil.</p> <p>h. Dengan santun siswa mengidentifikasi dan menyampaikan hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>i. Dengan sikap santun dan responsif, siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hasil diskusi siswa.</p> <p>j. Dengan sikap tanggung jawab dan disiplin, siswa mengumpulkan hasil lembar kerja tersebut pada guru dan setiap siswa yang membacakan teks anekdot di depan kelas mendapatkan penghargaan..</p>	
PENUTUP	<p>d. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>e. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>f. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	15 Menit

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah merumuskan RPP, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Langkah-langkah tersebut meliputi *pretest*, pemberian materi dan perlakuan, serta *posttest*.

(1) *Pretest*

Pretest merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses pembelajaran. *Pretest* dilakukan sebelum siswa diberikan materi dan perlakuan, tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot. Ketika melakukan *pretest*, siswa menulis teks anekdot dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki terkait permasalahan di lingkungan sekitar mereka.

(2) Pemberian Materi dan Perlakuan

Setelah melakukan *pretest*, pada pertemuan berikutnya siswa diberikan materi mengenai teks anekdot, struktur teks anekdot, kaidah teks anekdot, dan langkah-langkah menulis teks anekdot. Kemudian siswa diberikan perlakuan dengan model SETS (*Science Environment Technology Society*).

(3) *Posttest*

Posttest dilakukan setelah siswa diberikan materi dan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil tes awal siswa dengan hasil tes akhir siswa setelah diberikan perlakuan, dalam hal ini merupakan penentu keberhasilan dari proses pembelajaran. Pelaksanaan *posttest* ini merupakan langkah akhir dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini siswa menuliskan

sebuah teks anekdot berdasarkan masalah yang mereka temui di media massa mengenai sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat kemudian hasilnya mereka publikasikan melalui *blog*.

2) Instrumen Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis teks anekdot. Instrumen tes dalam penelitian ini mencakup *pretest* dan *posttest* serta criteria penilaian teks anekdot. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis teks anekdot sebelum perlakuan, dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis teks anekdot setelah mendapat perlakuan. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis. Bentuk instrumen *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

a) Lembar Soal

Berikut ini merupakan lembar soal yang diberikan kepada siswa sebagai instrumen tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa.

MARI MENULIS ANEKDOT!
Nama: Kelas: No.Absen:
Petunjuk Umum: Kerjakanlah soal berikut dengan baik! Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan!

Soal:

Buatlah sebuah anekdot dengan memperhatikan ketentuan berikut ini!

- 1) Kesesuaian isi cerita anekdot dengan tema yang mengangkat fenomena sekitar.
- 2) Kelengkapan unsur anekdot antara lain tokoh, alur, latar, terutama humor dan kritiknya.
- 3) Kelengkapan struktur teks anekdot dalam cerita.
- 4) Ketepatan penggunaan bahasa sesuai kaidah kebahasaan teks anekdot.

Disesuaikan dengan kriteria penilaian yang diadaptasi dari Kosasih (2014)

b) Kriteria Penilaian Teks Anekdot

Kriteria penilaian ini digunakan sebagai acuan untuk menilai hasil teks anekdot yang dibuat oleh siswa. Di dalamnya memuat aspek-aspek yang harus ada di dalam sebuah teks anekdot yang baik dan benar. Adapun kriteria penilaian menulis teks anekdot adalah sebagai berikut. Pedoman penilaian diambil dari skripsi yang disusun oleh Wahyudin (2014) dan diadaptasi dari Kosasih (2014).

Tabel 3.4

Penskoran Teks Anekdot

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi dengan tema yang mengangkat fenomena sekitar				

2.	Kelucuan				
3.	Kandungan amanat				
4.	Kelengkapan struktur teks				
5.	Ketepatan penggunaan bahasa				

(diadaptasi dari Kosasih, 2014, hlm. 15-16)

Tabel 3.5

Pedoman Penskoran Teks Anekdote

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian isi dengan tema yang mengangkat fenomena sekitar	a. Tema mengangkat fenomena sekitar. b. Isi dengan tema relevan dan substansial. c. Isi sangat menonjolkan kekritisian penulis.	4
		a. Tema mengangkat fenomena sekitar. b. Isi dengan tema cukup relevan namun kurang substansial. c. Isi cukup menonjolkan kekritisian penulis.	3

		a. Tema mengangkat fenomena sekitar. b. Isi dengan tema kurang relevan dan tidak substansial. c. Isi kurang menonjolkan kekritisian penulis.	2
		a. Tema tidak mengangkat fenomena sekitar. b. Isi dengan tema tidak relevan dan tidak substansial. c. Isi tidak menonjolkan kekritisian penulis.	1
2.	Kelucuan	a. Kreatif membangun kelucuan. b. Kelucuan relevan dengan fenomena sekitar yang diceritakan. c. Keculuan santun.	4
		a. Kreatif membangun kelucuan. b. Kelucuan kurang relevan dengan fenomena sekitar yang diceritakan. c. Kelucuan cukup santun.	3
		a. Kurang kreatif membangun kelucuan. b. Kelucuan kurang relevan dengan fenomena sekitar yang diceritakan. c. Kelucuan kurang santun.	2
		a. Tidak memiliki kelucuan. b. Kelucuan tidak relevan dengan fenomena sekitar yang	1

		diceritakan. c. Kelucuan tidak santun.	
3.	Kandungan amanat	a. Amanat mengandung ajaran moral disampaikan baik secara implisit maupun eksplisit. b. Amanat berhubungan dengan masalah sekitar yang diceritakan.	4
		a. Amanat mengandung ajaran moral disampaikan baik secara implisit maupun eksplisit. b. Amanat kurang berhubungan dengan masalah sekitar yang diceritakan.	3
		a. Amanat kurang mengandung ajaran moral baik secara implisit maupun eksplisit. b. Amanat kurang berhubungan dengan masalah sekitar yang diceritakan.	2
		a. Amanat tidak mengandung ajaran moral baik secara implisit maupun eksplisit. b. Amanat tidak berhubungan dengan masalah sekitar yang diceritakan.	1
4.	Kelengkapan struktur teks	a. Teks anekdot yang dibangun memiliki struktur yang lengkap yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.	4

		b. Setiap struktur saling berkaitan.	
		a. Teks anekdot yang dibangun tidak memiliki struktur lengkap atau hanya memiliki tiga struktur yaitu orientasi, krisis, dan koda. b. Setiap struktur saling berkaitan	3
		a. Teks anekdot yang dibangun memiliki/tidak memiliki struktur lengkap atau hanya memiliki tiga struktur yaitu orientasi, krisis, dan koda. b. Setiap struktur kurang berkaitan.	2
		a. Teks anekdot yang dibangun memiliki struktur kurang dari tiga. b. Setiap struktur tidak berkaitan.	1
5.	Ketepatan penggunaan bahasa	a. Adanya kalimat langsung atau tidak langsung. b. Fungsi kalimat jelas. c. Memakai kata ganti orang ketiga tunggal. d. Ketepatan kata kerja, konjungsi, dan penulisan EYD.	4
		a. Adanya kalimat langsung atau tidak langsung. b. Fungsi kalimat jelas.	3

		c. Memakai kata ganti orang ketiga tunggal. d. Kata kerja, konjungsi, dan penulisan EYD kurang tepat.	
		a. Adanya kalimat langsung atau tidak langsung. b. Fungsi kalimat kurang jelas. c. Memakai kata ganti orang ketiga tunggal. d. Kata kerja, konjungsi, dan penulisan EYD kurang tepat.	2
		a. Adanya kalimat langsung atau tidak langsung. b. Fungsi kalimat tidak jelas. c. Tidak memakai kata ganti orang ketiga tunggal. d. Kata kerja, konjungsi, dan penulisan EYD tidak tepat.	1
SKOR IDEAL			20

(diadaptasi dari Kosasih, 2014, hlm. 15-16)

Skor maksimal: 20

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pada tahap selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian tes keterampilan menulis teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kategori Penilaian Teks Anekdotal Siswa

Nilai	Kategori	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

Tabel 3.7

Format Penilaian Menulis Teks Anekdotal

No	Nama Siswa	Judul Anekdotal	Kesesuaian isi dengan tema	Kelucuan	Kandungan amanat	Kelengkapan struktur teks	Ketepatan penggunaan bahasa	Skor	Nilai
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
dst.									

Eka Nopriyanti, 2015

PENERAPAN MODEL SETS (SCIENCE ENVIRONMENT TECHNOLOGY SOCIETY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Instrumen Observasi

Instrumen observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan kegiatan observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang diisi oleh pengamat digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menulis teks anekdot. Data hasil observasi mengenai proses pembelajaran diolah dengan cara mendeskripsikan perhitungan skor dari setiap kategori yang diberikan pengamat. Penelitian ini akan melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan observasi terhadap kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.8

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek penilaian	Hal yang diamati	Poin penilaian	Ket
			(Skala 0,00-4,00)	
1.	Kemampuan membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa dan memberi motivasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2.	Implementasi langkah-langkah	a. Melakukan tahap invitasi yaitu mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep		

	pembelajaran	<p>yang dibahas</p> <p>b. Melakukan tahap eksplorasi yaitu mendorong siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep</p> <p>c. Melakukan tahap penjelasan dan solusi yaitu mendorong siswa untuk menjelaskan gagasan atau solusi yang telah dibuat.</p> <p>d. Melakukan tahap pengambilan tindakan yaitu mendorong siswa untuk membuat keputusan dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.</p>		
7	Kemampuan menutup pelajaran	<p>a. Meninjau kembali dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p> <p>b. Memberi kesempatan bertanya.</p> <p>c. Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Menginformasikan materi ajar berikutnya.</p>		
Skor Total = 40				
Skor Akhir = Jumlah Skor : 10				

Berikut format yang diberikan kepada masing-masing pengamat.

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Hal yang diamati	Poin penilaian	Ket
			(Skala 0,00 – 4,00)	

Eka Nopriyanti, 2015

PENERAPAN MODEL SETS (SCIENCE ENVIRONMENT TECHNOLOGY SOCIETY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Kondisi pembuka pembelajaran	a. Siswa antusias dan termotivasi dengan materi yang akan disampaikan. b. Siswa memahami tujuan pembelajaran.		
2	Kondisi saat langkah-langkah pembelajaran diterapkan	a. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. b. Siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep. c. Siswa menjelaskan gagasan atau solusi yang telah dibuat. d. Siswa membuat keputusan dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. e. Siswa mengerjakan tugas menulis teks anekdot. f. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.		
3	Kondisi penutup pembelajaran	a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. b. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.		
Skor Total = 40				
Skor Akhir = Jumlah Skor : 10				

Berikut format yang diberikan kepada masing-masing pengamat.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) itu berukuran tinggi-rendah, baik-jelek, atau berhasil-gagal (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk menguji suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

Tahap pengolahan data, tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, tes, dan lain-lain.

Tahap pengorganisasian data, tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tahap temuan hasil, tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

a. Pengolahan Data Tes Menulis

Perhitungan data kuantitatif, seperti hasil tes kemampuan menulis teks anekdot siswa akan diolah menggunakan statistik. Hasil perhitungan statistik ini akan dapat membuktikan keefektifan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

- 1) Menilai dan menganalisis data tes awal dan tes akhir. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

- a) Menganalisis teks anekdot yang telah dibuat siswa.
- b) Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai tes awal dan tes akhir dengan rumus:

$$\text{Nilai Teks Anekdot Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- c) Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.

- 2) Uji reliabilitas antarpenimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang penimbang. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap karya anekdot, maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas menggunakan rumus:

$$\sum dt^2 = \text{Sigma determinan}$$

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum x)^2}{k \cdot n}$$

jumlah kuadrat siswa (testi)

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Jumlah kuadrat penguji

$$SS_p \sum dt^2 p = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Jumlah kuadrat total

$$SS_{tot} \sum dt^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_n = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas yang dicari

V_t : Variansi dari testi

V_{kk} : Variansi dari kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.10

Tingkat Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
< 0,20	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,90	korelasi tinggi sekali
1,00	korelasi sempurna

(Subana dkk, 2005, hlm. 104)

3) Uji Normalitas Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16* dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukkan oleh aplikasi SPSS lebih besar dari 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika signifikansi > 0,05 dan tolak H_0 jika nilai signifikansi < 0,05

Peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, serta menggunakan grafik histogram. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

- 4) Uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians populasi homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah:

H_1 : Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (heterogen).

H_0 : Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian serupa (homogen).

- 5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis peneliti menggunakan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16 untuk menguji signifikansi perbedaan dua variabel. Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jadi kesimpulannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks anekdot siswa menggunakan model *SETS* (*Science Environment Technology Society*) dengan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu model *Project Based Learning*. Model *SETS* (*Science Environment Technology Society*) tidak berhasil dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks anekdot siswa menggunakan model *SETS (Science Environment Technology Society)* dengan yang tidak menggunakan model *SETS (Science Environment Technology Society)*. Model *SETS (Science Environment Technology Society)* berhasil dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Dalam melakukan uji hipotesis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Mencari deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut.

Kelas Eksperimen

$$M_x = \frac{\sum x}{nx}$$

Kelas Kontrol

$$M_y = \frac{\sum y}{ny}$$

Keterangan:

nx = banyaknya data kelas eksperimen

ny = banyaknya data kelas kontrol

$\sum x$ = jumlah varians data kelas eksperimen

$\sum y$ = jumlah varians data kelas kontrol

- (b) Menghitung kuadrat deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut.

Kelas Eksperimen

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Kelas Kontrol

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

N : Banyaknya subjek

X : Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

- (c) Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{Nx}}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = uji t (*t-test*)

Mx = mean kelas eksperimen

My = mean kelas control

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi kelas control

Nx = jumlah sampel kelas eksperimen

Ny = jumlah sampel kelas kontrol

- (d) Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dengan rumus: $dk = n_1 + n_2 - 2$.

- (e) Menentukan t_{tabel}

Pengujian statistik uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel. Hipotesis diuji pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Untuk hipotesis satu pihak, $t_{tabel} = t_{\frac{1}{2}\alpha} (db)$

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima atau H_0 (Hipotesis Nol) ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a (Hipotesis Alternatif) ditolak atau H_0 (Hipotesis Nol) diterima.

(Subana dkk, 2005, hlm. 171-172).

b. Pengolahan Data Hasil Observasi

Rata-rata hasil observasi dapat diketahui dari akumulasi rata-rata nilai pengamat dibagi jumlah pengamat dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x}_o = \frac{\bar{x}O_1 + \bar{x}O_2 + \bar{x}O_3}{n_o}$$

Setelah diketahui hasil rata-rata nilai observasi, selanjutnya nilai tersebut dapat diketahui termasuk dalam kategori nilai dengan tingkat sangat baik, baik, cukup, atau kurang seperti pada tabel.

Tabel 3.11

Skala Penilaian Rata-Rata Observasi

Nilai	RentangNilai	Keterangan
A	4,00 – 3,50	Baik Sekali
B	3,49 – 3,00	Baik
C	2,99 – 2,50	Cukup
D	2,49 – 2,00	Kurang